

## Asesmen 12

Materi ajar : Paragraf

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia

Pertemuan : 12

Sempurnakan teks berikut dengan cara membaginya ke dalam beberapa paragraf. Identifikasi terlebih dahulu kalimat topik yang mungkin akan menjadi gagasan utama bagi tiap-tiap paragraf yang akan dibuat. Garis bawahi gagasan utama dari tiap-tiap paragraf yang telah terbentuk.

Sebagaimana pendapat umum, bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang kebijaksanaan, prinsip-prinsip mencari kebenaran, atau berpikir rasional-logis, mendalam dan bebas (tidak terikat dengan tradisi, dogma agama) untuk memperoleh kebenaran. Kata ini berasal dari Yunani, Philos yang berarti cinta dan Sophia yang berarti kebijaksanaan (wisdom). Ilmu adalah bagian dari pengetahuan, demikian pula seni dan agama. Jadi dalam pengetahuan tercakup didalamnya ilmu, seni dan agama. Filsafat sebagaimana pengertiannya semula bisa dikelompokkan ke dalam bagian pengetahuan tersebut, sebab pada permulaannya (baca: zaman Yunani Kuno) filsafat identik dengan pengetahuan (baik teoretik maupun praktik). Akan tetapi lama kelamaan ilmu-ilmu khusus menemukan kekhasannya sendiri untuk kemudian memisahkan diri dari filsafat.<sup>4</sup>Gerak spesialisasi ilmu-ilmu itu semakin cepat pada zaman modern, pertama ilmu-ilmu eksakta, lalu diikuti oleh ilmu-ilmu sosial seperti: ekonomi, sosiologi, sejarah, psikologi dan seterusnya. (Lihat Franz Magnis Suseno, 1991:18 dan Van Peursen, 1989 : 1).<sup>4</sup>Ilmu berusaha memahami alam sebagaimana adanya, dan hasil kegiatan keilmuan merupakan alat untuk meramalkan dan mengendalikan gejala-gejala alam. Pengetahuan keilmuan merupakan sari penjelasan mengenai alam yang bersifat subjektif dan berusaha memberikan makna sepenuh-penuhnya mengenai objek yang diungkapkannya.<sup>5</sup>Dari agama (sebagiannya) adalah sesuatu yang bersifat transendental di luar batas pengalaman manusia (lihat Cony et al. 1988 : 45).<sup>5</sup>Secara garis besar, Jujun S. Suriasumanteri (dalam A.M. Saifuddin et.al, 1991 : 14) menggolongkan pengetahuan menjadi tiga kategori umum, yakni: (1) pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk (yang disebut juga dengan etika/agama); (2) pengetahuan tentang indah dan yang jelek (yang disebut dengan estetika/seni) dan (3) pengetahuan tentang yang benar dan yang salah (yang disebut dengan logika/ilmu).<sup>6</sup>Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang mencoba menjelaskan rahasia alam agar gejala alamiah tersebut tak lagi merupakan misteri. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Dengan demikian ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia di samping berbagai pengetahuan lainnya, seperti seni dan agama. Sebab secara ontologis ilmu membatasi diri pada pengkajian objek yang berada dalam lingkup pengalaman manusia, sedangkan agama memasuki pula daerah jelajah yang bersifat transendental yang berada di luar pengalaman manusia itu (Jujun, 1990:104-105). Sedangkan sisi lain dari pengetahuan mencoba mendeskripsikan sebuah gejala dengan sepenuh-penuh maknanya, sementara ilmu mencoba mengembangkan sebuah model yang sederhana mengenai dunia empiris dengan mengabstraksikan realitas menjadi beberapa variabel yang terikat dalam sebuah hubungan yang bersifat rasional.<sup>7</sup>Ilmu mencoba mencari penjelasan mengenai alam yang bersifat umum dan impersonal, sementara seni tetap bersifat individual dan personal, dengan memusatkan perhatiannya pada "pengalaman



hidup perorangan" (Jujun, 1990: 106-107). Karena pengetahuan ilmiah merupakan a higher level of knowledge dalam perangkat-perangkat kita sehari-hari, maka filsafat ilmu tidak dapat dipisahkan dari filsafat pengetahuan. Objek bagi kedua cabang ilmu itu sering-sering tumpang tindih (Koento Wibisono, 1988 : 7). Filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri mengenai pengetahuan ilmiah dan cara-cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut (Beerling, et al., 1988:1-4). Filsafat ilmu erat kaitannya dengan filsafat pengetahuan atau epistemologi, yang secara umum menyelidiki syarat-syarat serta bentuk-bentuk pengalaman manusia, juga mengenai logika dan metodologi

#### Lembar Jawaban

Nama: Hanif Ahmad Syauqi

NIM : 10121161

Kelas: IF-4

Jurusan: Teknik Informatika

Sebagaimana pendapat umum, bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang kebijaksanaan, prinsip-prinsip mencari kebenaran, atau berfikir rasional-lagis, mendalam dan bebas (tidak terikat dengan tradisi, dogma agama) untuk memperoleh kebenaran. Ilmu adalah bagian dari pengetahuan demikian pula seni dan agama. Jadi dalam pengetahuan terdapat dalam ilmu, seni dan agama.

Filsafat sebagaimana pengertiannya semula bisa dikelompokkan kedalam bagian pengetahuan tersebut, sebab pada permulaannya (sebelum zaman Yunani kuno) filsafat identik dengan pengetahuan objek teoretik maupun praktis. Akan tetapi lama kelamaan ilmu-ilmu khusus menemukan kekhasannya sendiri untuk kemudian memisahkan diri dari filsafat. Berak spesialis ilmu-ilmu itu semakin cepat pada zaman modern. Pertama ilmu-ilmu eksakta, lalu diikuti oleh ilmu-ilmu sosial seperti: ekologi, sosiologi, sejarah, psikologi dan seterusnya. (Lihat Franz Magnis Suseno, 1991:18 dan Van Peursen, 1989 : 1).

Ilmu berusaha memahami alam sebagaimana adanya, dan hasil kegiatan keilmuan merupakan alat untuk mengamalkan dan mengendalikan gejala-gejala alam. Pengetahuan keilmuan merupakan seni penjelasan mengenai alam yang bersifat subjektif dan berusaha memberikan makna sepenuhnya-penuhnya mengenai objek yang diungkapkannya. Dan agama (sebagaimana) adalah sesuatu yang bersifat transedental di luar batas pengalaman manusia (Lihat Comy et al. 1988: 45)



Secara garis besar, Jujun S. Suriasumantri (dalam A.M. Saifuddin et al, 1991 : 14)

menggolongkan pengetahuan menjadi tiga kategori umum, yakni:

- (1) Pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk (yang disebut juga dengan etika/agama);
- (2) Pengetahuan tentang indah dan yang jelek (yang disebut dengan estetika/seni dan
- (3) Pengetahuan tentang yang benar dan yang salah (yang disebut dengan logika/ilmu).

Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang mencoba menjelaskan rahasia alam agar gejala alamiah tersebut tak lagi merupakan misteri. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Dengan demikian ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia di samping berbagai pengetahuan lainnya, seperti seni dan agama. Sebab secara ontologis ilmu membatasi diri pada pengujian objek yang berada dalam lingkup pengalaman manusia, sedangkan agama memasuki pula daerah jelajah yang bersifat transendental yang berada di luar pengalaman manusia itu (Jujun, 1990:1414). Sedangkan disiplin lain dari pengetahuan mencoba mendeskripsikan sebuah gejala dengan sepenih-penih maknanya, sementara ilmu mencoba mengembangkan sebuah model yang sederhana mengenai dunia empiris dengan mengabstraksikan realitas menjadi beberapa variabel yang terikat dalam sebuah hubungan yang bersifat rasional.

Ilmu mencoba mencari penjelasan mengenai alam yang bersifat umum dan impersonal, sementara seni tetap bersifat individual dan personal, dengan memusatkan perhatiannya pada "pengalaman hidup perorangan" (Jujun, 1990 : 106-107). Karena pengetahuan ilmiah merupakan a higher level of knowledge dalam pengungaran-pengungaran kita sehari-hari, maka filsafat ilmu tidak dapat dipisahkan dari filsafat pengetahuan. Objek bagi kedua cabang ilmu itu sering-sering tumpang tindih (Roento Wibisono, 1988:7).

Filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri mengenai pengetahuan ilmiah dan cara-cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut (Beerling, et al, 1988 : 1-9). Filsafat ilmu erat kaitannya dengan filsafat pengetahuan atau epistemologi, yang secara umum menyelidiki syarat-syarat serta bentuk-bentuk pengalaman manusia, juga mengenai logika dan metodologi.